

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN BERPIKIR POSITIF
DENGAN EFIKASI DIRI SISWA SMA NEGERI DI KOTA
MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar S1 Program Studi Psikologi



Disusun oleh :

Dedy Putra Tri Laksana

12710014

Dosen Pembimbing :

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.psi

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dedy Putra Tri Laksana

NIM : 12710014

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial dan Berpikir Positif Dengan Efikasi Diri Siswa SMA Negeri Di Kota Magelang” adalah benar merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Bila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka saya siap menerima konsekuensi yang diberikan sesuai dengan aturan yang berlaku di prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan seperlunya. Terima kasih.

Yogyakarta, 15 November 2016

Yang Menyatakan,


Dedy Putra Tri Laksana

NIM. 12710014

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, selaku pembimbing maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dedy Putra Tri Laksana

NIM : 12710014

Prodi : Psikologi

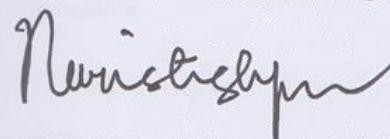
Judul : Hubungan Dukungan Sosial dan Berpikir Positif Terhadap Efikasi Diri Siswa SMA Negeri Di Kota Magelang

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu psikologi. Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 15 November 2016

Pembimbing,



Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.psi.

NIP. 19761028 200501 2 006



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-07/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2017

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN BERPIKIR POSITIF DENGAN EFIKASI DIRI SISWA SMA NEGERI DI KOTA MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEDY PUTRA TRI LAKSANA
Nomor Induk Mahasiswa : 12710014
Telah diujikan pada : Kamis, 08 Desember 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19761028 200912 2 001

Penguji I

Pihasnawati, S. Psi, M.A
NIP. 19741117 200501 2 006

Penguji II

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si
NIP. 19680220 200801 1 008

Yogyakarta, 08 Desember 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

“Impossible we do, miracle we try”

Ketidakmungkinan akan kita lakukan, dan keberuntungan akan kita
coba (My Stupid Boss)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

Almamaterku tercinta

Program Studi Psikologi

**Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Orang tuaku tercinta

Ibu Hartati dan Bapak Suwarno Putro yang paling “hebat” sedunia.

Kakak-kakakku

Mbk Kartini wahyu Astuti dan Mbik Yeny Dwi Prastiwi

Serta ponakan-ponakanku

(Rendra, Shafa, dan Abi)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga peneliti diberi kemudahan dan kelancaran dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata satu (S1).

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu peneliti berharap kepada pembaca untuk memberikan saran, kritikan maupun nasehat yang membangun untuk memperbaiki skripsi selanjutnya. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan jalan kemudahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Seluruh Kepala Sekolah SMA Negeri di Kota Magelang yang telah membantu jalannya penelitian yang dilakukan.
3. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Mustadin, M.Si., selaku ketua program studi Psikologi.

5. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi., M.A. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait perkuliahan dari awal semester hingga selesai.
6. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Si., selaku dosen pemimbing skripsi yang telah berkenan untuk memberikan bimbingan, masukan, dan pengarahan serta dukungan yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini
7. Ibu Pihasnawati S. Psi., M.Si., dan Zidni Immawan, M.psi., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Orangtuaku tercinta Bapak Suwarno Putro dan Ibu Hartati yang sudah memberikan banyak nasehat dan motivasi dalam hidup dan juga selalu mendoakan untuk kesuksesanku,
9. Kakak-kakakku beserta kakak-kakak iparku (mbk Wahyu dan mbk Yeny) yang selalu memberikan dukungan baik materi maupun pengetahuannya.
10. Seluruh dosen program studi Psikologi yang telah mengajarkan banyak hal yang bermanfaat, serta seluruh staff tata usaha dan kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah membantu dalam proses administrasi dalam penelitian ini.
11. Teman-teman hore yang membantu proses jalannya penelitian (Bima. S.H, Nur aysa, Farid Nabawi, Heri Alfianto, M.Taufiq, Wanwistika Ayu, Bangsa Purba, Dara A, Litani, Izzatul Ishma)

12. Sahabat-sahabatku Tonyol-tonyol (Ageng, Hana, Ijoel, Ambar, Istiqomah, Hamzah, Rohman) yang sudah memberikan keceriaan di sela-sela masa studi
13. Sahabat-sahabatku and the genk (Crazier, Gruviie,), Enno, Amai, Arifah, Yudha, Aji, Ikhsan, Tiara, Sundari, Acha yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan Keceriaan. Walaupun terkadang dalam jalannya persahabatan suka diwarnai dengan permasalahan. Always is the Best Friends
14. Teman-teman Psikologi angkatan 2012 yang sudah mengisi masa-masa perkuliahan dengan canda, tawa, suka, dan duka. Luar biasa buat kalian semua
15. Teman-teman studi LPDP yang selalu memberikan semangat segera diselesaikan skripsinya, agar bisa melanjutkan studi berikutnya.

Terima kasih untuk semua orang yang telah dengan tulus dan ikhlas membimbing, mendukung, dan membantu kelancaran penelitian skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan jasa Bapak, ibu, Saudara, serta Sahabat semuanya. Harapan dari penulis, semoga karya ini dapat bermanfaat khususnya bagi perkembangan dunia psikologi serta tidak berhenti pada penelitian ini saja.

Yogyakarta, 15 November 2016

Peneliti

Dedy Putra Tri Laksana

NIM. 12710014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Efikasi Diri	19
1. Pengertian Efikasi Diri	19
2. Aspek-aspek Efikasi Diri	20
3. Faktor- faktor yang mempengaruhi Efikasi Diri	22
B. Dukungan Sosial	25

1. Pengertian Dukungan Sosial	25
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial.....	26
C. Berpikir Positif	29
1. Pengertian Berpikir Positif	29
2. Aspek-aspek Berpikir positif.....	30
D. Dinamika Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Berpikir Positif terhadap Efikasi Diri pada Siswa SMA di Yogyakarta	33
E. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	42
B. Definisi Operasional.....	42
a. Efikasi Diri	42
b. Dukungan Sosial	42
c. Berpikir Positif	43
C. Subjek Penelitian	43
a. Populasi.....	43
b. Sampel.....	43
D. Metode dan Alat Pengumpulan data	44
a. Skala Efikasi Diri	45
b. Skala Dukungan Sosial	47
c. Skala Berpikir Positif	49
E. Validitas, Seleksi Aitem, dan Realibilitas.....	51
a. Uji Validitas	51
b. Seleksi Aitem	51
c. Uji Reliabilitas	52
F. Metode Analisis Data	53
a. Uji Asumsi	53
b. Uji Hipotesis	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Orientasi Kancah.....	56

B. Persiapan Penelitian	59
1. Proses Perijinan.....	59
2. Persiapan Alat Ukur	59
a. Penyusunan Alat Ukur	59
3. Pelaksanaan Uji Coba (<i>Tryout</i>)	60
4. Hasil Uji Coba (<i>Tryout</i>)	60
a. Seleksi Aitem	60
1. Hasil Analisis <i>Try Out</i> Skala Efikasi Diri	60
2. Hasil Analisis <i>Try Out</i> Dukungan Sosial	62
3. Hasil Analisis <i>Try Out</i> Berpikir Positif.....	63
b. Reliabilitas	65
C. Pelaksanaan Penelitian	65
D. Analisis Data	67
1. Kategorisasi.....	67
2. Uji Asumsi	71
a. Uji Normalitas.....	71
b. Uji Linieritas	72
3. Uji Hipotesis	73
E. Pembahasan.....	75
BAB V. PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan Penelitian	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blue print</i> Skala Efikasi Diri.....	46
Tabel 2. <i>Blue print</i> Skala Dukungan Sosial	48
Tabel 3. <i>Blue print</i> Skala Berpikir Positif.....	50
Tabel 4. Sebaran aitem lolos dan Aitem Gugur pada Skala Efikasi Diri	61
Tabel 5. Sebaran aitem lolos dan Aitem Gugur pada Skala Dukungan Sosial	62
Tabel 6. Sebaran aitem lolos dan Aitem Gugur pada Berpikir Positif.....	64
Tabel 7. Reliabilitas skala efikasi diri, skala dukungan sosial, dan skala berpikir positif	65
Tabel 8. Jumlah Sebaran Subjek	66
Tabel 9. Deskripsi statistik skor skala Efikasi Diri, Dukungan Sosial, dan Berpikir Positif.....	68
Tabel 10. Rumus perhitungan presentasi kategori	69
Tabel 11. Kategorisasi Efikasi Diri.....	69
Tabel 12. Kategorisasi Dukungan Sosial	70
Tabel 13. Kategorisasi Berpikir Positif.....	71
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.....	72
Tabel 15. Hasil Uji Linieritas Data Penelitian	73
Tabel 16. Tabel Koefisien Regresi Dukungan Sosial dan Berpikir Positif dengan Efikasi Diri	73
Tabel 17. Tabel Koefisien Regresi Masing-masing variabel dengan Efikasi Diri	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Validitas Skala : *Profesional Judgement*
- Lampiran 2 *Print out* Skala Efikasi Diri
- Lampiran 3 *Print out* Skala Dukungan Sosial
- Lampiran 4 *Print out* Skala Berpikir Positif
- Lampiran 5 Tabulasi Data Efikasi Diri
- Lampiran 6 Tabulasi Data Dukungan Sosial
- Lampiran 7 Tabulasi Data Berpikir Positif
- Lampiran 8 Reliabilitas Skala Efikasi Diri
- Lampiran 9 Reliabilitas Skala Dukungan Sosial
- Lampiran 10 Reliabilitas Skala Berpikir Positif
- Lampiran 11 Skala Penelitian
- Lampiran 12 Tabulasi Data Penelitian Efikasi Diri
- Lampiran 13 Tabulasi Data Penelitian Dukungan Sosial
- Lampiran 14 Tabulasi Data Penelitian Berpikir Positif
- Lampiran 15 Uji Asumsi
- Lampiran 16 Uji Hipotesis
- Lampiran 17 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 18 Surat Keterangan Penelitian

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN BERPIKIR POSITIF DENGAN EFIKASI DIRI SISWA SMA NEGERI DI KOTA MAGELANG

Dedy Putra Tri Lakasana

Nuristighfari Masri Khaerani

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dan berpikir positif dengan efikasi diri siswa SMA Negeri di Kota Magelang. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri di Kota Magelang yang berjumlah 458 siswa. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability (quota sampling)*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala efikasi diri, skala dukungan sosial, dan skala berpikir positif. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi dua pediktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan berpikir positif dengan efikasi diri siswa, hal ini ditunjukkan oleh koefisien = 0,663 dengan $p = 0,000$, dengan demikian hipotesis diterima. Sumbangan efektif dukungan sosial terhadap efikasi diri siswa SMA sebesar 24,8%, sedangkan sumbangan efektif berpikir positif terhadap efikasi diri siswa SMA sebesar 40,2 %.

Kata kunci : efikasi diri, dukungan sosial, berpikir positif

**THE RELATIONSHIP OF SOCIAL-SUPPORTING AND POSITIVE
THINKING IN SELF-EFFICACY OF THE SENIOR HIGH SCHOOL'S
STUDENTS IN STATE SCHOOL OF MAGELANG CITY**

Dedy Putra Tri Lakasana

Nuristighfari Masri Khaerani

ABSTRACT

This research is aim to know the relationship of social-supporting and positive thinking in self-efficacy of the senior high school's students in state school of Magelang city. The subject of this research was all of the senior high school's students in state school of Magelang city that is 458 students. In this research, the technique of getting sample used nonprobability sampling (quota sampling) technique. In addition, the method of collecting data used self-efficacy scale, social-supporting scale, and positive thinking scale. The data analysis was used by analysis technique of two pedictor regression. The result of this research shows the positive relationship between social-supporting and positive thinking in self-afficacy students significantly. It is shown by coefficient = 0,663 with $p = 0,000$, therefore hypotheses is accepted. The affective contribution of social-supporting in self-efficacy of the senior high school's students are 24,8%, meanwhile the affective contribution of positive thinking in self-efficacy of the senior high school's students are 40,2%.

Keyword : self-efficacy, social-supporting, positive thinking

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Hasil belajar seringkali dijadikan sebagai indikator keberhasilan proses akademik. Beberapa anak akan berusaha dengan kemampuannya sedangkan yang lain memilih untuk berbuat kecurangan. Perilaku tidak jujur ini didasarkan oleh keinginan mendapatkan nilai tinggi, tidak belajar, tingkat kesulitan, dan kurangnya keyakinan diri. Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menguasai situasi tertentu dan memberikan hasil yang positif merupakan konsep Bandura mengenai efikasi diri (Santrock, 2009).

Bandura (1997) mengatakan efikasi diri merupakan kepercayaan pada satu kemampuan untuk mengatur dan melaksanakan segala aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan suatu tujuan. Keyakinan akan efikasi diri mempengaruhi bentuk tindakan yang mereka pilih untuk dilakukan. Menurut Schunk (2012) efikasi diri akademik mengacu pada pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan sejumlah aktivitas belajar dan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas belajar. Siswa dengan efikasi diri yang rendah dalam belajar akan menghindari tugas di sekolah, sebaliknya mereka yang menilai dirinya memiliki efikasi diri yang cukup akan lebih bersemangat untuk berpartisipasi.

Hal positif yang didapat ketika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi yakni, menurut Bandura (1986) dapat memberikan pengaruh yang besar

terhadap keyakinan dirinya untuk menghadapi dan menyelesaikan tugas yang sulit sebagai suatu tantangan. Secara psikologis, orang lebih cenderung memilih tugas yang mudah dibandingkan dengan tugas yang sulit, hal ini dikarenakan orang tersebut ingin lebih cepat menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun, berbeda dengan seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi yang lebih mengerahkan segenap tenaga ketika menghadapi dan mencoba tugas yang baru sebagai sebuah tantangan tersendiri.

Menurut Bandura (1977), seseorang yang memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil akan mengakibatkan seseorang merasa, berfikir dan bertindak-laku, serta memiliki rasa bahwa individu mampu untuk mengendalikan lingkungan (sosial)nya. Namun demikian perlu diingat bahwa efikasi diri bersifat spesifik dalam tugas dan situasi yang dihadapi. Seseorang dapat memiliki keyakinan yang tinggi pada suatu tugas atau situasi tertentu, namun pada situasi dan tugas yang lain tidak. Efikasi diri juga bersifat kontekstual, artinya tergantung pada konteks yang dihadapi. Umumnya efikasi diri akan memprediksi dengan baik suatu tampilan yang berkaitan erat dengan keyakinan tersebut. Dengan demikian untuk mencapai keberhasilan akademik yang baik, seseorang harus yakin akan kemampuannya atau memiliki efikasi diri. Efikasi diri membantu individu untuk memenuhi tuntutan dan persyaratan akademis dengan keyakinan akan kapabilitas yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan akademik yang baik.

Efikasi diri yang rendah pada siswa SMA didapatkan peneliti melalui *Pre Eliminary* yang dilakukan peneliti di SMA Negeri di Kota Magelang. Diketahui bahwa dari 36 skala yang disebar, ditemukan 21 siswa atau sekitar 58 % memiliki efikasi rendah, sedangkan 6 siswa atau 17% memiliki efikasi diri tinggi, dan 9 siswa atau 25% memiliki efikasi diri rata-rata. Skala yang dibuat peneliti berdasarkan ciri-ciri efikasi diri yakni tinggi dan rendah yang berpedoman pada teori Bandura (1997).

Berdasarkan *pre eliminary* yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki efikasi diri yang rendah, yang artinya siswa tersebut tidak yakin akan kemampuan dirinya.

Faktor efikasi diri terbukti menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap kecurangan akademik (Purnamasari, 2013). Hal ini didukung dengan beberapa fenomena dan kasus mengenai permasalahan akademik yang terjadi karena efikasi diri siswa yang rendah. Sebuah survei yang dilakukan Josephson Institute of Ethics menemukan bahwa 74% dari 12.000 siswa sekolah menengah atas pernah berbuat curang dalam ujian paling tidak sekali dalam jangka waktu setahun. Survei yang sama mengindikasikan bahwa dibandingkan masa lalu, saat ini siswa lebih cenderung untuk berbohong kepada orangtua dan guru, bahkan mencuri (Taylor dalam Ferguson, 2010). Lebih dari 35% siswa sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama setuju dengan pernyataan, “Saya akan bersedia berbuat curang ketika ujian jika itu bisa menolong saya masuk universitas” (Gomez dalam Levy & Rakovski, 2006). Bahkan di Cina kecurangan telah menjadi masalah umum. Berbagai insiden kecurangan muncul dalam ujian tingkat lokal ataupun nasional. Beberapa

siswa bahkan telah mencoba memanfaatkan jasa joki untuk menggantikan mereka saat ujian (m.tempo, 2015).

Data statistik menunjukkan bahwa perilaku kecurangan akademik di kalangan siswa sekolah menengah dan sekolah tinggi di AS meningkat secara dramatis sepanjang 50 tahun terakhir. Tidak hanya di Amerika Serikat, fenomena kecurangan akademik sudah terjadi di seluruh dunia (McCabe, Feghali, & Abdallah, 2008). Peneliti juga menemukan informasi yang mengungkapkan fenomena kecurangan akademik di Indonesia. Pelaksanaan ujian nasional (UN) di SMA PGRI Sindang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, diwarnai aksi saling contek. Kecurangan ini berlangsung saat para peserta ujian menghadapi soal mata pelajaran matematika (news.okezone, 2015). Ditemukan juga indikasi kecurangan pelaksanaan ujian di salah satu SMA Negeri di Kota Yogyakarta. Aksi saling mencontek di kalangan peserta ujian melalui *smartphone* dengan menggunakan via aplikasi media sosial Line (TEMPO.CO, 2016). Beberapa fenomena ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Schunk (2012) bahwa ciri seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah adalah orang tersebut akan berbuat curang untuk mencapai hasil yang baik dan berusaha menghindari tugas yang sulit atau menganggap tugas sulit sebagai suatu beban.

Data kasus yang diperoleh juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Stecca, dkk (2007) dengan judul *Academic Self-Efficacy Beliefs and Quality of Eksperiencein Learning*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui mengenai aktivitas belajar dan hubungan kualitas pengalaman belajar dari siswa yang memiliki

tingkat *self efficacy academic* (efikasi diri akademik) yang berbeda dua kelompok yang terdiri dari 130 remaja Italia (berusia 15-19 tahun), satu kelompok dengan *self efficacy* yang tinggi, sementara kelompok lain dengan *self efficacy* yang rendah. Penelitian yang dilakukan diperoleh hasil yaitu siswa dengan *self efficacy* akademik yang tinggi melaporkan aspirasi dan pengejaran akademik yang lebih tinggi dibanding siswa dengan *self efficacy* yang rendah. Siswa dengan *self efficacy* akademik tinggi menggunakan lebih banyak waktu untuk mengerjakan PR dan utamanya berhubungan dengan aktivitas pembelajaran yang optimal.

Menurut Bandura (1997) bentuk efikasi diri terdiri dari dua yaitu efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah. Ciri-ciri efikasi diri tinggi yaitu dapat menangani secara efektif situasi yang dihadapi, yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi hambatan, ancaman atau permasalahan dipandang sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari, gigih dalam berusaha, percaya pada kemampuan diri yang dimiliki, hanya sedikit menempatkan keragu-raguan, suka mencari situasi baru. Sedangkan ciri-ciri seseorang yang memiliki efikasi rendah yaitu lamban dalam membenahi atau mendapatkan kembali efikasi diri ketika menghadapi kegagalan, tidak yakin ketika menghadapi kegagalan, tidak yakin ketika menghadapi kesulitan, ancaman atau permasalahan dipandang sebagai suatu yang harus dihindari, mengurangi usaha dan cepat menyerah, ragu pada kemampuan diri yang dimiliki, tidak suka mencari situasi baru, aspirasi dan komitmen pada tugas lemah.

Efikasi diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah persuasi verbal (*verbal persuasion*) yaitu dorongan secara verbal dari orang lain atau

pujian-pujian secara verbal dapat bersifat mendorong individu untuk lebih berusaha dan mencapai keberhasilan. Menurut Bandura (1997) dukungan sosial memiliki efek langsung dengan individu terhadap nilai efikasi diri. Selanjutnya keyakinan diri tersebut akan mendorong individu berusaha untuk mengerjakan tugasnya sebaik mungkin.

Gottlieb (Smet, 1994) mendefinisikan dukungan sosial sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau didapat karena kehadiran mereka yang mempunyai manfaat emosional maupun efek perilaku bagi pihak penerima. Selain itu, menurut Thoits (Rutter, dkk., 1993), dukungan sosial memiliki efek langsung dengan individu terhadap kemampuan diri.

Dukungan sosial yaitu bantuan yang ditujukan kepada individu dimana bantuan itu diperoleh dari orang yang berarti bagi orang yang bersangkutan. Dukungan sosial berperan penting dalam memelihara keadaan psikologis seseorang yang mengalami tekanan, sehingga menimbulkan pengaruh positif yang dapat mengurangi gangguan psikologis (Taylor, 2003). Pendapat lain diungkapkan Hidayati (2011) menyatakan dukungan sosial sebagai persepsi seseorang terhadap dukungan yang diberikan orang lain dari lingkungan sosialnya (teman atau keluarga), yang membantu untuk mempertahankan diri dari pengaruh merugikan, dan membantu meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

Siswa SMA yang tergolong pada usia remaja membutuhkan dukungan dari orang lain saat dia memasuki masa krisis yaitu pada usia 15-17 tahun. Menurut

Remplein (Monks, dkk, 1998) masa krisis adalah suatu masa dengan gejala-gejala krisis yang menunjukkan adanya pembelokan dalam perkembangan. Krisis yang dialami oleh remaja terutama berkaitan dengan prestasi akademik atau prestasi di sekolah. Untuk dapat mengatasi masa krisis ini, remaja membutuhkan pengertian dan bantuan dari orang-orang di sekitarnya baik materi maupun immateri.

Terkait dengan dukungan sosial, ada beberapa hasil penelitian yang menjelaskan hubungan dukungan sosial dengan efikasi diri yakni penelitian yang dilakukan oleh Niken (2002) dengan judul Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Efficacy Pada Remaja Di SMU Negeri 9 Yogyakarta. Diketahui dari hasil penelitian ini bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* pada remaja. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi *self efficacy* remaja dan semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah *self efficacy* remaja. Penelitian lain dilakukan Ika (2010) dengan judul *Relationship between Social Supports with Students Self-Efficacy in Constructing Thesis*. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan positif dukungan sosial dengan *self-efficacy* mahasiswa dalam menyusun skripsi, sebaliknya. Semakin rendah dukungan sosial yang diterima mahasiswa maka semakin rendah *self-efficacy* mahasiswa dalam menyusun skripsi. Dari beberapa penelitian di atas diketahui bahwa dukungan sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri seseorang.

Menurut Dwi (2012) berpikir positif dapat mempengaruhi keyakinan diri (efikasi diri) bahwa individu mampu melakukan segala sesuatu yang diinginkannya

untuk mencapai kehidupan yang menurutnya baik. Berpikir positif akan membantu remaja dalam menghadapi dan menyelesaikan segala masalah yang akan dihadapinya, baik dari orang tua, guru di sekolah maupun orang-orang di sekitarnya.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwitantyanov A., dkk. (2010) dengan judul Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa (studi eksperimen pada mahasiswa fakultas Psikologi Undip Semarang) dimana dari hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan efikasi diri akademik pada mahasiswa adalah dengan pelatihan berpikir positif. Menurut Elfiky (2008) berpikir positif dapat diidentifikasi sebagai suatu cara berpikir yang lebih menekankan pada sudut pandang dan emosi yang positif, baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun situasi yang dihadapi.

Menurut Peale (2009) berpikir positif merupakan suatu cara berpikir yang lebih menekankan pada hal-hal yang positif, baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun situasi yang dihadapi. Setiap orang yang berpikir positif akan melihat setiap kesulitan dengan cara yang polos serta tidak mudah terpengaruh sehingga menjadi tidak mudah putus asa oleh berbagai tantangan ataupun hambatan yang dihadapi. Seseorang yang berpikir positif selalu didasarkan fakta bahwa setiap masalah pasti ada pemecahan dan suatu pemecahan yang tepat selalu melalui proses intelektual yang sehat.

Ulupi (Dwi, 2012) mengemukakan bahwa dengan cara berpikir positif individu akan memiliki keyakinan diri (efikasi diri) untuk dapat menjalankan kehidupannya dengan baik. Meskipun individu memiliki keyakinan diri yang besar

akan kemampuan yang dimiliki, tetapi apabila ia tidak pernah memikirkan hal-hal yang positif terhadap segala yang dilakukannya, maka hasil yang diraihinya tidak akan pernah memuaskan dan berharga bagi dirinya. Secara singkat, menurut Kiki (2015) kemampuan berpikir positif membantu individu untuk mempunyai karakter mental yang positif, optimis, kreatif, berkeyakinan dan membangun harapan tentang segala hal yang terjadi di lingkungannya. Sikap positif dan keyakinan pada kemampuan diri sendiri pada akhirnya membangun harapan akan kesuksesan yang lebih besar. Siswa dengan pikiran positif akan lebih yakin pada kemampuan sendiri dibandingkan dengan kemampuan orang lain sehingga ia tidak akan mengandalkan orang lain untuk mengerjakan ujian dan tugas-tugas akademik sekolah.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa dukungan sosial dan berpikir positif turut berperan penting dalam mempengaruhi efikasi diri siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dan berpikir positif terhadap efikasi diri pada siswa SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat suatu rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Siswa SMA Negeri di Kota Magelang?
2. Apakah terdapat Hubungan Antara berpikir positif Dengan Efikasi Diri Pada Siswa SMA Negeri di Kota Magelang?

3. Apakah terdapat Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Berpikir positif secara bersama-sama Terhadap Efikasi Diri Pada Siswa SMA Negeri Di Kota Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri pada siswa SMA Negeri di Kota Magelang.
2. Mengetahui Hubungan Antara Berpikir Positif dengan Efikasi Diri pada siswa SMA Negeri di Kota Magelang.
3. Mengetahui Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Berpikir Positif Terhadap Efikasi Diri pada siswa SMA Negeri di Kota Magelang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai hubungan antara dukungan sosial dan berpikir positif dengan efikasi diri, sehingga dapat menambah referensi kajian ilmiah khususnya dalam Psikologi Perkembangan dan Psikologi Pendidikan.

2. Manfaat Praaktis

Apabila terbukti ada hubungan positif pada penelitian ini, dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada guru, siswa, orang tua siswa, dan pengurus sekolah tentang pentingnya dukungan sosial dan berpikir positif dalam proses akademik siswa, sehingga diharapkan siswa dapat meningkatkan dan menumbuhkan efikasi diri pada proses akademik di sekolah.

E. Keaslian penelitian

Penelitian yang menghubungkan antara efikasi diri dengan dukungan sosial dan berpikir positif sepanjang pengetahuan peneliti belum ada. Akan tetapi terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, antara lain:

Penelitian tentang dukungan sosial dan self efficacy diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Niken dan Aisah (2002) dengan judul “ Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Efficacy pada Remaja Di SMU Negeri 9 Yogyakarta”. Pada penelitian ini fokus tema yang diteliti adalah sosial. Dalam penelitian ini menggunakan teori Hurlock yang menjelaskan tentang bagaimana pada usia remaja, dukungan sosial dari keluarga sangat berpengaruh pada remaja. Sedangkan teori efikasi diri sendiri lebih berpedoman pada teori Bandura, yang lebih menjelaskan tinggi rendahnya efikasi diri yang dimiliki seseorang. Metodologi pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMU Negeri 9 Yogyakarta kelas I dan II sejumlah 143 orang. Dipilihnya siswa kelas I dan II karena usia mereka memenuhi batasan usia

remaja dengan rentang 14-17 tahun. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode *summated ratings*, dan alat pengumpulan datanya menggunakan skala, dimana ada dua skala dalam penelitian ini yaitu skala efikasi diri dan skala dukungan sosial. Analisis data yang digunakan analisis data kuantitatif dengan teknik korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian ini bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* pada remaja. Sumbangan efektif dukungan sosial keluarga terhadap *self efficacy* pada remaja sebesar 23,5%.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ika Sulistyawati (2010) berjudul "*Relationship between Social Supports with Students Self Efficacy in Constructing Thesis*". Fokus tema pada penelitian ini lebih pada sosial pendidikan. Dalam penelitian ini teori utama yang digunakan adalah teori Bandura (1995) mengenai komponen atau aspek yang ada pada efikasi diri. Metodologi pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi. Sedangkan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi, dengan jumlah subjek sebanyak 116 orang. Teknik pengambilan subjek menggunakan metode *nonprobability sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan skala. Skala yang digunakan terdiri dari skala dukungan sosial dan skala *self efficacy* yang disusun berdasarkan skala Likert. Analisis data yang digunakan adalah *Correlation Product Moment Pearson*. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* mahasiswa dalam menyusun skripsi, dimana arah hubungannya positif.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aswendo, dkk (2010) dengan judul “Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa (Studi eksperimen pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semarang). Fokus tema pada penelitian ini adalah pendidikan. Dalam penelitian ini teori utama yang digunakan adalah teori Elfiky (2008) tentang model berpikir positif. Sedangkan teori efikasi diri sendiri menggunakan teori Bandura (1997) yang mengemukakan aspek-aspek efikasi diri. Metodologi dalam penelitian ini adalah eksperimen. Variabel penelitian ini adalah Efikasi Diri Akademik sebagai variabel tergantung dan Pelatihan Berpikir Positif sebagai variabel bebas. Proses pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu skala efikasi diri akademik mahasiswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelatihan berpikir positif memiliki pengaruh dalam meningkatkan efikasi diri akademik mahasiswa. Efikasi diri akademik kelompok eksperimen terbukti lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok control. Signifikansi peningkatan skor ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang kurang dari taraf nyata ($0,000 < 0,005$).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Stecca, dkk (2007) dengan judul “*Academic Self –Efficacy Beliefs and Quality of Experience in Learning*”. Hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui mengenai aktivitas belajar dan hubungan kualitas pengalaman belajar dari siswa yang memiliki tingkat *self efficacy academic* (efikasi diri akademik). Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah dua kelompok yang berbeda yang terdiri dari 130 remaja italia

(berusia 15-19 tahun), satu kelompok dengan *self efficacy* yang tinggi, sementara kelompok lain dengan *self efficacy* yang rendah. Penelitian yang dilakukan diperoleh hasil yaitu siswa dengan *self efficacy* akademik yang tinggi melaporkan aspirasi dan pengejaran akademik yang lebih tinggi dibanding siswa dengan *self efficacy* yang rendah. Siswa dengan *self efficacy* akademik tinggi menggunakan lebih banyak waktu untuk mengerjakan PR dan utamanya berhubungan dengan aktivitas pembelajaran yang optimal.

Penelitian selanjutnya dilakukan Dwi A (2012) dengan judul Hubungan Efikasi Diri dengan Berpikir Positif Siswa kelas II di SMA Al-Islam Krian. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan subjek dalam penelitian ini berjumlah 75 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Dalam penyusunan item-item berpikir positif ini, diambil berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Widarso Wishnubroto (2002) yang terdiri dari tiga aspek yaitu, optimism, kreativitas, dan percaya diri. Sedangkan untuk item efikasi diri berpedoman dari teori yang dikemukakan Meitasari yang meliputi tiga aspek yaitu: kemampuan memecahkan masalah, kemampuan melakukan hubungan dengan orang lain, dan tingkah laku dalam lingkungan. Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan berpikir positif siswa di SMA AL Islam Krian Sidoarjo. Artinya, semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi pula cara berpikir positifnya. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri, maka semakin rendah pula cara berpikir positifnya.

Penelitian selanjutnya, yang dilakukan oleh Kiki, dkk (2015) dengan judul “Hubungan Antara Berpikir Positif dan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X SMK Koperasi Yogyakarta. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Koperasi Yogyakarta. Dalam penelitian teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Kemudian metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment (Pearson)*. Hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan negative yang sangat signifikan antara berpikir positif dengan perilaku menyontek. Semakin tinggi berpikir positif maka akan semakin rendah perilaku menyontek, sebaliknya semakin rendah berpikir positif maka akan semakin tinggi perilaku menyontek.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini yaitu :

1. Keaslian Tema

Pada penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan Niken dan Aisah (2002) di Yogyakarta tentang “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Efikasi Diri pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta” dan pada penelitian ini juga menggunakan efikasi diri sebagai variabel yang dipilih untuk dijadikan tema. Selain itu pada jurnal penelitian lain yang berjudul “Relationship between Social Supports with Students Self Efficacy in Constructing Thesis” yang diteliti oleh Ika Sulistyawati (2010) menjelaskan bahwa ada keterkaitan antara dukungan sosial dengan efikasi

diri, sehingga dalam hal ini, peneliti memilih tema efikasi diri sebagai variabel utama yang menjadi permasalahan pada remaja usia SMA.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aswendo (2010) dengan judul “Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa(studi eksperimen pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semarang). Pada penelitian ini terdapat perbedaan dalam variabel bebas. Penelitian yang dilakukan Aswendo (2010) variabel bebasnya adalah pengaruh pelatihan berpikir positif dan variabel tergantung yang dijadikan sebagai tema ialah efikasi diri.

Penelitian selanjutnya terdapat kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain. Peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken dan Ika yaitu menggunakan efikasi diri sebagai variabel tergantung, disamping itu peneliti juga menggunakan dukungan sosial sebagai variabel bebas. Namun disisi lain, penelitian ini berbeda dengan penelitian lain karena judul penelitian ini terdiri dari tiga variabel, dimana variabel berpikir positif digunakan sebagai variabel bebas.

2. Keaslian Teori

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan teori dengan penelitian Niken dan Aisah (2002) yang melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Efficacy pada Remaja Di SMU Negeri Yogyakarta”. Penelitian kuantitatif korelasi yang dilakukan Niken dan Aisah menggunakan teori Bandura. *A Social Cognitive*

Theory: Social Foundation of Thought And Action, (1986). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Dwi A (2010) dengan judul Hubungan Efikasi Diri dengan Berpikir Positif Siswa kelas II di SMA Al-Islam Krian. Teori efikasi diri yang digunakan Dwi, berpedoman pada teori yang dikemukakan Meitasari (1995) yang diambil dari bukunya dengan judul *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Sedangkan untuk teori berpikir positif, Dwi berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Widarso Wishnubroto (2002) yang diambil dari bukunya dengan judul *Berpikir dan Bertindak Positif*.

Berdasarkan beberapa referensi yang disajikan sebagai acuan, peneliti menggunakan teori dari Bandura (1997) mengenai aspek-aspek efikasi diri, sedangkan untuk variabel dukungan sosial peneliti menggunakan teori Sarafino (2012), dan variabel berpikir positif peneliti menggunakan teori Albrecht (1980). Teori tersebut menjadi dasar referensi untuk peneliti membuat alat ukur pada penelitian ini.

3. Keaslian Subjek

Pada penelitian terdapat persamaan dan perbedaan subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Niken dan Aisah (2002) tentang “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Efficacy pada Remaja Di SMU Negeri 9 Yogyakarta, subjek pada penelitiannya adalah Siswa-siswi SMU Negeri 9 Yogyakarta kelas I dan II sejumlah 143 orang. Dipilihnya siswa kelas I dan II karena usia mereka memenuhi batasan usia remaja dengan rentang 14-17 tahun. Penelitian selanjutnya oleh Ika Sulistyawati dengan

judul “*Relationship between Social Support with Students Self Efficacy in Contructing Thesis*”. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi dengan jumlah subjek sebanyak 116 orang.

Pada penelitian yang peneliti akan lakukan, subjek penelitian adalah siswa siswi yang duduk di kelas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Magelang. Terdapat persamaan subjek pada penelitian yakni siswa SMA, namun yang menjadi pembanding adalah jika penelitian sebelumnya dilakukan di satu SMA saja, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yang mengambil subjek seluruh SMA Negeri di Kota Magelang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan pertama, bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dan berpikir positif dengan efikasi diri siswa SMA Negeri di Kota Magelang. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial dan berpikir positif maka semakin tinggi pula efikasi diri siswa SMA, demikian pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial dan berpikir positif maka semakin rendah pula efikasi diri siswa SMA. Sumbangan dukungan sosial dan berpikir positif dengan efikasi diri sebesar 43,9 %.

Kedua, ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan efikasi diri dengan sumbangan korelasinya sebesar 24,8 %, kemudian ketiga ada hubungan positif yang signifikan antara berpikir positif dengan efikasi diri dengan sumbangan korelasinya sebesar 40,2%

Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial dan berpikir positif memberikan sumbangan yang cukup besar, sehingga dukungan sosial dan berpikir positif dapat dijadikan faktor yang dapat diperhatikan oleh orangtua, guru, dan lingkungan sosial terhadap pengaruh efikasi diri pada siswa SMA.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran di antaranya :

1. Bagi siswa –siswi SMA Negeri di Kota Magelang

Bagi para siswa perlu memahami pentingnya dukungan sosial yang diterima agar dapat meningkatkan kemampuan diri (efikasi diri) yang berguna meningkatkan kemampuan yang dimiliki untuk membantu siswa.

Terlebih siswa dapat saling menghargai dukungan dari temannya sehingga dapat mencapai suatu tujuan dan keberhasilan yang ingin dicapai. Selain itu siswa juga dituntut agar selalu berpikir positif, agar memiliki intelektual yang sehat sehingga siswa memiliki keuntungan yaitu siswa dapat memandang suatu permasalahan dengan sudut pandang yang positif.

2. Bagi instansi terkait (Sekolah)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa efikasi diri siswa SMA di Kota Magelang mayoritas dalam kategori sedang. Terkait faktor yang mempengaruhi efikasi diri ada beberapa hal yang harus dipahami, diantaranya:

- a. Guru diharapkan selalu memberikan dukungan bagi siswa untuk meningkatkan efikasi diri agar siswa dapat menghadapi tuntutan akademis dengan baik dan mendapat prestasi.

- b. Guru juga diharapkan selalu memberikan arahan pentingnya berpikir positif agar siswa ketika menghadapi permasalahan dapat memecahkan masalah dengan pikiran yang positif

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang efikasi diri diharapkan agar meneliti dengan mengkaji variabel yang lain yang memiliki sumbangan besar terhadap efikasi diri. Selain itu diharapkan pada peneliti selanjutnya agar memperhatikan konstruksi alat ukur sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya *social desirability*, dimana subjek dapat memberikan respon sesuai dengan keadaan diri mereka yang sesungguhnya. Terlebih ketika pelaksanaan pengambilan data, peneliti diharapkan melakukan pengawasan secara langsung agar tidak terjadi kesalahan instruksi dan pengisian skala dapat terkondisi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albercht, K. (1980). *A Fireside Book Brain Power Learn To Improve Your Thinking Skill*. New York Library of Congress Cataloging in Publication Data: Published by Simon and Scoster. (Ebook)
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian* edisi revisi. Malang: UMM Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, JM. (2009). *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Yogyakarta: Diva press.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia: teori dan pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy, The Exercise of Control*. New York: W.H.Freeman and Company. (Ebook)
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial jilid 1 Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Chang, D.Y. 1996. Application of the Extent Analysis Method on Fuzzy AHP. *European Journal of Operational Research* 95:649-655.
- Corey, G. (2007). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama
- Dwi A. Y.(2012). Hubungan Efikasi Diri Dengan Berpikir Positiif Siswa Kelas Ii Di SMA Al-Islam Krian.*Psikovidyl*.15 (2) 69-85.

- Dwitantyanov, A., Hidayati, F., & Sawitri, R. D. (2010). Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 8, No.2.
- Elfiky, I. (2009). *Terapi Berfikir Positif*. Jakarta. Erlangga.
- Hill, N & Ritt, M.J. (2004). *Keys to Positive Thinking*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Ika, S. (2010). Relationship between Social Supports with students Self – Efficacy in Constructing Thesis. *Jurnal Psikologi Sosial*, vol. 1, No.1.
- Khan, Iqbal & Khan, Mohammad J. (2011). *Socio-economic Status of Students and Malpractices Used in Examinations in Urban areas of District Peshawar*. European Journal of Scientific research. 49 (4) 601-609.
- Kivimaki, M., Elovainio, M., Singh-Manoux, A., Vahtera, J., Helenius, H., & Pentti, J. (2005). Optimism and Health After death or Onset of Severe Illness in Family. *Journal of Health Psychology*. 24 (4) 413-421.
- Latipun. (2011). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Zulfa, L. T (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Komplek Aisyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Levy, E. S., Rakovski, C. C. (2006) *Academic Dishonesty: A Zero Tolerance Professor and Student Registration Choices*. Research in Higher Education. Vol. 47, no. 6 .

- McCabe, Donald. L., feghali, Tony, Abdallah, Hanin. (2008) *Academic Dishonesty in the Middele East: Individual and Contextual Factors*. Res. High Educ (2008) 49: 451-467.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., Haditono, S. R. (1998). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., Hadotono, S. R. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widiastuti, N & Indah, A. (2002). Hubungan Antara Dukungan Sosial keluarga Dengan Self Efficacy Pada remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, No.2, 112-123.
- Noor, J. (2012). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Papalia, Diane, Old, S. W., Feldman, R. D (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Peale, N.V. (2009). *The Power of positive Thinking*. Yogyakarta: Ragam Media.
- Renner, B., & Schwarzer, R. (2005). Risk and Health Behaviours. International University Bremen & Freie University Berlin.
- Rodiyah, R. (2016). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Fasilitas Perpustakaan dan Minat Baca Dengan Efikasi Diri Siswa di MtsN Kaliangkrik Magelang. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rutter, D. R., QUine, L., & Chesham, D. J. (1993). *Social Psychological Approaches to Health*. London: Biddles Ltd, Guildford and King's Lynn.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2009). *Psikologi Pendidikan* (edisi tiga, jilid 2). Jakarta: Salemba Humanika

- Sarafino, E.P. (1994). *Health Psychology: Biopsychosocial and Interactions. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.*
- Sarafino, E.P. & Smith, T. W. (2012). *Health Psychology: Biopsychosocial and Interactions. 7th edition United States of America: John Wiley & Sons, Inc.*
- Sarwono, S, W. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta. Rajawali
- Schunk, D. H., (2012). *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., Sears, D. O., (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana.
- Wahid, A. (2011). Hubungan Berpikir Positif dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa-Siswi SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Wakhidah, M. (2015). Hubungan Dukungan Sosial dan Syukur Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa Semester Akhir Sunan Kalijaga. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Zarghuna, N & Ruhi, K. (2010). Positive Thinking in Coping with Stress and health outcomes: Literature Review. *Journal of Research and Reflections in Education*, vol. 4, No.1, 42-61

Daftar Laman

Okezone, 2015

<http://news.okezone.com/read/2015/04/14/65/1133852/aksi-saling-contek-warnai-ujian-nasional> diakses 9 Mei 2016

Tempo, 2016

<https://m.tempo.co/read/news/2016/04/07/079760766/pelajar-yogyakarta-laporkan-kecurangan-un-ke-ombudsman> diakses 9 Mei 2016

Tempo, 2015

<https://m.tempo.co/read/news/2015/10/29/118714253/nyontek-saat-ujian-murid-diancam-7-tahun-penjara> diakses 9 Mei 2016



ANGKET PENELITIAN

Identitas Diri

Nama (inisial) :

Kelas/SMA :

Umur :

Jenis kelamin :

Tanggal :

Pengantar

Angket ini bukan merupakan suatu tes tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Angket ini terdiri dari beberapa pernyataan dan tidak ada jawaban benar ataupun salah. Isilah angket ini sesuai keadaan diri anda yang sebenarnya saat ini. Anda diharapkan menjawab dengan teliti dan jujur tanpa berkompromi dengan orang lain. Semua jawaban anda bersifat pribadi dan akan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu kerjakan angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh sesuai petunjuk pengerjaan dibawah ini.

Petunjuk Pengerjaan

Baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan tersebut, kemudian Anda diminta untuk mengemukakan kondisi yang paling sesuai dengan diri Anda dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada pilihan jawaban. Terdapat 5 pilihan jawaban yang dapat Anda pilih, yaitu :

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

Berikut contoh pengerjaannya :

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya senang belajar			√	

Bila sudah selesai harap periksa kembali jawaban Anda. Jangan sampai ada nomor yang terlewat dan saya ucapkan terima kasih.

ANGKET PENELITIAN

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya yakin bisa menghadapi semua tugas dari guru				
2.	Saya senang pada tugas sekolah yang menantang				
3.	Semakin sulit soal dan tugas yang diberikan, saya yakin saya bisa menyelesaikannya				
4.	Saya kesulitan mengerjakan tugas atau soal yang diberikan guru				
5.	Saya merasa ragu dalam menyelesaikan tugas atau soal yang sulit				
6.	Saya lebih menghindari tugas yang saya rasa sulit				
7.	Sesulit apapun soal yang diberikan saya yakin mampu mengerjakannya dengan baik				
8.	Belajar dapat memudahkan saya dalam mengerjakan tugas				
9.	Saya berusaha meraih prestasi yang terbaik di sekolah				
10.	Saya lebih memilih menyelesaikan tugas yang mudah				
11.	Belajar belum tentu membuat saya dapat mengerjakan tugas				
12.	Prestasi belajar saya saat ini sudah cukup, saya tidak berminat untuk meningkatkannya				
13.	Saya siap menghadapi ulangan mendadak				
14.	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas saya sendiri				
15.	Saya yakin mampu mengatasi kesulitan belajar dan mampu meraih prestasi yang tinggi				
16.	Jika ada ulangan mendadak, saya merasa belum siap				
17.	Saya meminta bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugas saya				
18.	Saya tidak pernah merencanakan target prestasi tiap semester				
19.	Saya memiliki kemampuan sehingga saya bisa mengerjakan tugas sulit secara mandiri				
20.	Saya percaya pada kemampuan yang saya miliki saat mengerjakan ulangan atau ujian				
21.	Saya merasa mampu mempelajari semua materi				

	pelajaran				
	Pernyataan	STS	TS	S	SS
22.	Karena kemampuan saya minim, saya lebih suka menyerahkantugas sulit pada orang lain				
23.	Saya ragu bisa mengerjakan setiap soal ketika ulangan atau ujian				
24.	Hanya pelajaran tertentu yang saya kuasai				
25.	Kesulitan dalam memahami soal ujian, tidak membuat saya patah semangat				
26.	Dalam keadaan apapun saya bisa belajar dengan baik				
27.	Saya tetap semangat belajar meski nilai ulangan saya jelek				
28.	Saya hanya bisa menyerah ketika tidak bisa mengerjakan soal ujian				
29.	Ketika hendak belajar saya merasa lelah sehingga kurang maksimal dalam belajar.				
30.	Nilai jelek membuat saya malas untuk sungguh-sungguh dalam belajar				
31.	Saya yakin dapat meraih prestasi di sekolah				
32.	Soal atau tugas yang sulit tidak menjadi hambatan bagi saya untuk menyelesaikan tugas				
33.	Tugas yang berat tidak akan membebani pikiran saya				
34.	Saya pesimis dapat meraih prestasi di sekolah				
35.	Jika menemui tugas atau soal yang sulit, saya mengabaikannya				
36.	Saya mengalami stress bila ada tugas berat membebani pikiran saya				
37.	Kritikan membuat saya akan berusaha lebih baik lagi				
38.	Saya mau memperbaiki cara belajar saya untuk meningkatkan motivasi belajar				
39.	Bagi saya instropeksi diri penting dalam mengembangkan motivasi belajar				
40.	Kritikan orang tidak ada kaitannya dengan kemampuan diri saya				
41.	Saya tetap mempertahankan cara belajar saya, walaupun nilai saya tidak ada peningkatan.				

42.	Instropeksi diri bagi saya tidak ada kaitannya dengan prestasi				
-----	--	--	--	--	--

Terima Kasih atas Kerja Samanya





ANGKET PENELITIAN

Identitas Diri

Nama (inisial) :

Kelas/SMA :

Umur :

Jenis kelamin :

Tanggal :

Pengantar

Angket ini bukan merupakan suatu tes tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Angket ini terdiri dari beberapa pernyataan dan tidak ada jawaban benar ataupun salah. Isilah angket ini sesuai keadaan diri anda yang sebenarnya saat ini. Anda diharapkan menjawab dengan teliti dan jujur tanpa berkompromi dengan orang lain. Semua jawaban anda bersifat pribadi dan akan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu kerjakan angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh sesuai petunjuk pengerjaan dibawah ini.

Petunjuk Pengerjaan

Baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan tersebut, kemudian Anda diminta untuk mengemukakan kondisi yang paling sesuai dengan diri Anda dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada pilihan jawaban. Terdapat 5 pilihan jawaban yang dapat Anda pilih, yaitu :

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

Berikut contoh pengerjaannya :

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya senang belajar			√	

Bila sudah selesai harap periksa kembali jawaban Anda. Jangan sampai ada nomor yang terlewat dan saya ucapkan terima kasih.

ANGKET PENELITIAN

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Setiap ucapan dan sikap guru menunjukkan kasih sayang terhadap siswa				
2.	Teman-teman di sekolah selalu menghibur saya ketika saya sedih				
3.	Guru selalu memahami apa yang menjadi kekurangan saya dalam mengikuti pelajaran				
4.	Sebagian besar guru acuh terhadap siswanya				
5.	Teman-teman di sekolah selalu menertawakan saya ketika saya tertimpa musibah				
6.	Guru tidak memahami atas kesulitan yang saya alami ketika mengikuti pelajaran				
7.	Pada saat saya tidak masuk sekolah, teman di kelas memberi tahu saya materi pelajaran yang tertinggal				
8.	Teman-teman di sekolah menanyakan kabar ketika saya tidak masuk sekolah				
9.	Saya selalu diberi semangat oleh guru ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau soal				
10.	Teman di sekolah tidak memberitahu saya tentang materi pelajaran yang tertinggal pada saat saya tidak masuk sekolah				
11.	Ketika saya tidak masuk sekolah, teman saya tidak menanggapi				
12.	Ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau soal, tidak ditanggapi oleh guru				
13.	Saya selalu diberi dorongan oleh guru agar giat belajar				
14.	Teman-teman di sekolah selalu memberi semangat ketika saya bermalas-malas untuk mengerjakan tugas				
15.	Teman-teman di sekolah selalu meyakinkan saya, agar saya selalu percaya diri untuk menyelesaikan tugas				
16.	Dalam belajar saya tidak pernah mendapat dukungan dari guru				
17.	Ketika menemui tugas yang sulit, teman-teman disekolah selalu menurunkan semangat saya				
18.	Teman-teman sering mengajak saya bermain pada saat banyak tugas				

	Pernyataan	STS	TS	S	SS
19.	Guru memberikan pujian atas prestasi yang telah saya raih				
20.	Setiap perkembangan saya disekolah diperhatikan oleh guru				
21.	Saya selalu diberi kesempatan bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan tugas				
22.	Guru bersikap biasa saja atas prestasi yang telah saya capai				
23.	Guru tidak memberikan perhatian terhadap perkembangan saya disekolah				
24.	Ketika saya mengalami kesulitan tugas, saya tidak berani bertanya kepada guru				
25.	Guru membantu memberikan saran ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas,				
26.	Saya mendapat penjelasan yang cukup tentang materi pelajaran yang saya tidak mengerti				
27.	Teman-teman selalu mengajak saya belajar kelompok ketika mendapatkan tugas yang sulit				
28.	Guru saya bersifat tertutup ketika saya meminta nasehat				
29.	Guru merasa keberatan saat saya meminta bimbingannya				
30.	Teman-teman tidak mau belajar kelompok dengan saya ketika mendapat tugas				
31.	Teman memberikan pinjaman uang kepada saya, ketika saya lupa membawa uang pada saat fotocopy materi pelajaran				
32.	Ketika saya tidak masuk sekolah, teman-teman memberikan pinjaman catatan pelajaran kepada saya.				
33.	Ketika saya lupa membawa alat tulis, teman-teman memberikan pinjaman alat tulisnya kepada saya.				
34.	Teman-teman saya tertawa dan bersikap acuh ketika saya lupa membawa uang				
35.	Sebagian besar teman-teman bersikap acuh ketika saya ketinggalan materi pelajaran				
36.	Teman-teman bersikap biasa saja ketika saya bingung				

	mencari alat tulis, karena lupa membawa.				
	Pernyataan	STS	TS	S	SS
37.	Saya selalu diberi nasehat oleh guru agar menjadi orang yang bergua				
38.	Ketika saya mengalami kesalahan atau kesulitan dalam mengerjakan tugas saya selalu diberi nasihat oleh guru				
39.	Guru selalu mendukung saya untuk menjadi pribadi yang mandiri				
40.	Saya tidak pernah diberi nasehat oleh guru untuk masa depan saya				
41.	Guru membiarkan saya ketika saya mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan.				
42.	Guru selalu membiarkan saya meminta bantuan dari orang lain dalam melakukan sesuatu (ketergantungan)				
43.	Saya mendapat saran dari teman ketika saya bimbang dalam menentukan pilihan				
44.	Saya dan teman-teman disekolah saling mendukung dalam mencapai keberhasilan				
45.	Kesuksesan yang saya capai tidak terlepas dari motivasi teman-teman				
46.	Teman tidak pernah memberi saran ketika saya bimbang menghadapi kesulitan				
47.	Di sekolah saya dan teman-teman bersikap individualis				
48.	Saya bisa sukses berkat kerja keras saya sendiri				

Terima Kasih atas Kerja Samanya





ANGKET PENELITIAN

Identitas Diri

Nama (inisial) :

Kelas/SMA :

Umur :

Jenis kelamin :

Tanggal :

Pengantar

Angket ini bukan merupakan suatu tes tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Angket ini terdiri dari beberapa pernyataan dan tidak ada jawaban benar ataupun salah. Isilah angket ini sesuai keadaan diri anda yang sebenarnya saat ini. Anda diharapkan menjawab dengan teliti dan jujur tanpa berkompromi dengan orang lain. Semua jawaban anda bersifat pribadi dan akan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu kerjakan angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh sesuai petunjuk pengerjaan dibawah ini.

Petunjuk Pengerjaan

Baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan tersebut, kemudian Anda diminta untuk mengemukakan kondisi yang paling sesuai dengan diri Anda dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada pilihan jawaban. Terdapat 5 pilihan jawaban yang dapat Anda pilih, yaitu :

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

Berikut contoh pengerjaannya :

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya senang belajar			√	

Bila sudah selesai harap periksa kembali jawaban Anda. Jangan sampai ada nomor yang terlewat dan saya ucapkan terima kasih.

ANGKET PENELITIAN

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya bersemangat untuk target prestasi yang saya ingin capai disekolah				
2.	Jika saya gagal atau mendapat nilai jelek dikelas, saya kan berusaha lebih maksimal lagi				
3.	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas disekolah sesuai dengan rencana saya				
4.	Saya cenderung menurunkan target yang ingin saya capai, jika teringat kesulitan yang kan saya hadapi				
5.	Ketika saya mendapat nilai jelek dikelas, tidak akan saya pikirkan				
6.	Saya belum menyelesaikan tugas karena suka menunda-nunda untuk mengerjakan				
7.	Saya optimis dapat meraih kesuksesan dimasa yang akan datang				
8.	Ketika menghadapi kesulitan mengerjakan tugas saya berusaha bersikap tenang				
9.	Saya tipe orang yang ingin mau mencoba hal baru yang berkaitan dengan masa depan saya				
10.	Saya belum memiliki gambaran mengenai masa depan saya				
11.	Saya merasa gelisah ketika saya tidak mengerjakan tugas				
12.	Saya kurang tertarik mencoba hal-hal baru yang belum pasti keberhasilannya				
13.	Saya yakin akan kemampuan saya dalam mengerjakan soal ujian di sekolah				
14.	Pengetahuan yang saya miliki akan saya manfaatkan sebaik mungkin dalam mencapai prestasi disekolah				
15.	Saya lebih percaya dengan kemampuan diri saya sendiri dibandingkan dengan orang lain				
16.	Lebih baik bertanya kepada teman saat ujian, karena pengetahuan yang minim				
17.	Mengingat kemampuan saya yang kurang, saya merasa masa depan saya belum jelas.				
18.	Saya merasa minder jika ada teman yang				

	mengungkapkan kekurangan saya				
	Pernyataan	STS	TS	S	SS
19.	Jika ada teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya akan membantu semampu saya				
20.	Saya senang jika ada teman mengajak belajar kelompok bersama untuk menyelesaikan tugas				
21.	Saya dan teman-teman saling memberi semangat untuk mencapai prestasi di sekolah				
22.	Jika ada teman yang mendapatkan tugas yang sulit, saya merasa lega karena bukan saya yang mendapatkannya				
23.	Saya tidak menyukai belajar kelompok bersama teman				
24.	Prestasi yang saya capai di sekolah merupakan hasil usaha saya sendiri tanpa campur tangan teman-teman.				
25.	Walaupun saya mengalami kesalahan atau kegagalan dalam mengerjakan soal atau tugas dari guru, saya yakin suatu saat akan berhasil				
26.	Tidak ada alasan bagi saya untuk minder selama saya sudah berusaha dengan keras				
27.	Teman-teman bisa memberi pengaruh positif dalam proses belajar saya				
28.	Saya akan malu bertemu oranglain bila mengalami kegagalan				
29.	Saya takut jika saya mengalami kegagalan				
30.	Pengaruh besar teman-teman kepada saya hanya untuk bermain tidak untuk belajar				
31.	Saya berusaha mengubah cara berpikir saya dengan positif pada hal-hal yang diasumsikan negatif				
32.	Saya mencoba untuk tetap berusaha walaupun saya gagal dalam mengerjakan tugas disekolah				
33.	Jika saya mengalami kesulitan mengerjakan tugas saya bertanya kepada guru				
34.	Saya tidak dapat berpikir logis bila saya sedang dalam keadaan banyak beban				
35.	Saya pasrah jika saya tidak bisa mngeejakan tugas sekolah				
36.	Saya malu bertanya ekpada guru jika saya mengalami kesulitan mengerjakan tugas				

	Pernyataan	STS	TS	S	SS
37.	Saya tidak sungkan untuk bertanya kepada teman untuk materi yang tidak saya mengerti				
38.	Sesibuk apapun, saya dapat meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas akademik dari guru				
39.	Saya harus mengurangi rasa malas saya agar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu				
40.	Saya tidak ingin bertanya kepada teman karena gengsi				
41.	Saya lebih suka menghabiskan waktu senggang saya untuk berkumpul dengan teman-teman dibandingkan menyelesaikan tugas akademik saya				
42.	Saya merasa bosan dengan tugas yang selalu diberikan oleh guru				
43.	Saya tidak menyesal oleh hasil yang saya dapatkan karena saya sudah berusaha keras				
44.	Walaupun apa yang saya tanyakan kepada guru tidak begitu penting, saya tetap akan bertanya				
45.	Walaupun tugas yang saya kerjakan selalu salah, saya tetap semangat dalam mengerjakan tugas-tugas selanjutnya				
46.	Saya menyesali apa yang terjadi dengan diri saya sekarang				
47.	Saya menyesal ketika diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya, tetapi tidak saya manfaatkan				
48.	Saya pasrah dan berhenti berusaha jika tugas saya selalu disalahkan				

Terima Kasih atas Kerja Samanya





ANGKET PENELITIAN

Identitas Diri

Nama (inisial) :

Kelas/SMA :

Umur :

Jenis kelamin :

Tanggal :

Pengantar

Angket ini bukan merupakan suatu tes tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Angket ini terdiri dari beberapa pernyataan dan tidak ada jawaban benar ataupun salah. Isilah angket ini sesuai keadaan diri anda yang sebenarnya saat ini. Anda diharapkan menjawab dengan teliti dan jujur tanpa berkompromi dengan orang lain. Semua jawaban anda bersifat pribadi dan akan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu kerjakan angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh sesuai petunjuk pengerjaan dibawah ini.

Petunjuk Pengerjaan

Baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan tersebut, kemudian Anda diminta untuk mengemukakan kondisi yang paling sesuai dengan diri Anda dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada pilihan jawaban. Terdapat 4 pilihan jawaban yang dapat Anda pilih, yaitu :

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

Berikut contoh pengerjaannya :

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya senang belajar			√	

Bila sudah selesai harap periksa kembali jawaban Anda. Jangan sampai ada nomor yang terlewat dan saya ucapkan terima kasih.

ANGKET PENELITIAN

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya senang pada tugas sekolah yang menantang				
2.	Semakin sulit soal dan tugas yang diberikan, saya yakin saya bisa menyelesaikannya				
3.	Saya kesulitan mengerjakan tugas atau soal yang diberikan guru				
4.	Saya lebih menghindari tugas yang saya rasa sulit				
5.	Sesulit apapun soal yang diberikan saya yakin mampu mengerjakannya dengan baik				
6.	Belajar dapat memudahkan saya dalam mengerjakan tugas				
7.	Saya merasa ragu dalam menyelesaikan tugas atau soal yang sulit				
8.	Saya lebih memilih menyelesaikan tugas yang mudah				
9.	Saya yakin mampu mengatasi kesulitan belajar dan mampu meraih prestasi yang tinggi				
10.	Saya percaya pada kemampuan yang saya miliki saat mengerjakan ulangan atau ujian				
11.	Belajar belum tentu membuat saya dapat mengerjakan tugas				
12.	Karena kemampuan saya minim, saya lebih suka menyerahkan tugas sulit pada orang lain				
13.	Kesulitan dalam memahami soal ujian, tidak membuat saya patah semangat				
14.	Saya tetap semangat belajar meski nilai ulangan saya jelek				
15.	Saya ragu bisa mengerjakan setiap soal ketika ulangan atau ujian				
16.	Hanya pelajaran tertentu yang saya kuasai				
17.	Saya yakin dapat meraih prestasi di sekolah				
18.	Kritikan membuat saya akan berusaha lebih baik lagi				
19.	Saya hanya bisa menyerah ketika tidak bisa mengerjakan soal ujian				
20.	Nilai jelek membuat saya malas untuk sungguh-sungguh dalam belajar				

	Pernyataan	STS	TS	S	SS
21.	Saya mau memperbaiki cara belajar saya untuk meningkatkan motivasi belajar				
22.	Bagi saya instropeksi diri penting dalam mengembangkan motivasi belajar				
23.	Jika menemui tugas atau soal yang sulit, saya mengabaikannya				
24.	Saya mengalami stress bila ada tugas berat membebani pikiran saya				
25.	Instropeksi diri bagi saya tidak ada kaitannya dengan prestasi				
26.	Guru selalu memahami apa yang menjadi kekurangan saya dalam mengikuti pelajaran				
27.	Pada saat saya tidak masuk sekolah, teman di kelas memberi tahu saya materi pelajaran yang tertinggal				
28.	Sebagian besar guru acuh terhadap siswanya				
29.	Teman-teman di sekolah selalu menertawakan saya ketika saya tertimpa musibah				
30.	Saya selalu diberi semangat oleh guru ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau soal				
31.	Teman-teman di sekolah menanyakan kabar ketika saya tidak masuk sekolah				
32.	Guru tidak memahami atas kesulitan yang saya alami ketika mengikuti pelajaran				
33.	Teman di sekolah tidak memberitahu saya tentang materi pelajaran yang tertinggal pada saat saya tidak masuk sekolah				
34.	Saya selalu diberi dorongan oleh guru agar giat belajar				
35.	Teman-teman di sekolah selalu memberi semangat ketika saya bermalas-malas untuk mengerjakan tugas				
36.	Ketika saya tidak masuk sekolah, teman saya tidak menanggapi				
37.	Ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau soal, tidak ditanggapi oleh guru				
38.	Teman-teman di sekolah selalu meyakinkan saya, agar saya selalu percaya diri untuk menyelesaikan tugas				
39.	Guru memberikan pujian atas prestasi yang telah saya				

	raih				
	Pernyataan	STS	TS	S	SS
40.	Dalam belajar saya tidak pernah mendapat dukungan dari guru				
41.	Ketika menemui tugas yang sulit, teman-teman disekolah selalu menurunkan semangat saya				
42.	Saya selalu diberi kesempatan bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan tugas				
43.	Guru membantu memberikan saran ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas,				
44.	Teman-teman sering mengajak saya bermain pada saat banyak tugas				
45.	Guru bersikap biasa saja atas prestasi yang telah saya capai				
46.	Saya mendapat penjelasan yang cukup tentang materi pelajaran yang saya tidak mengerti				
47.	Teman-teman selalu mengajak saya belajar kelompok ketika mendapatkan tugas yang sulit				
48.	Guru tidak memberikan perhatian terhadap perkembangan saya disekolah				
49.	Ketika saya mengalami kesulitan tugas, saya tidak berani bertanya kepada guru				
50.	Teman memberikan pinjaman uang kepada saya, ketika saya lupa membawa uang pada saat fotocopy materi pelajaran				
51.	Ketika saya tidak masuk sekolah, teman-teman memberikan pinjaman catatan pelajaran kepada saya.				
52.	Guru saya bersifat tertutup ketika saya meminta nasehat				
53.	Guru merasa keberatan saat saya meminta bimbingannya				
54.	Ketika saya lupa membawa alat tulis, teman-teman memberikan pinjaman alat tulisnya kepada saya.				
55.	Saya selalu diberi nasehat oleh guru agar menjadi orang yang berguna				
56.	Teman-teman tidak mau belajar kelompok dengan saya ketika mendapat tugas				

	Pernyataan	STS	TS	S	SS
57.	Teman-teman saya tertawa dan bersikap acuh ketika saya lupa membawa uang				
58.	Ketika saya mengalami kesalahan atau kesulitan dalam mengerjakan tugas saya selalu diberi nasihat oleh guru				
59.	Saya mendapat saran dari teman ketika saya bimbang dalam menentukan pilihan				
60.	Sebagian besar teman-teman bersikap acuh ketika saya ketinggalan materi pelajaran				
61.	Teman-teman bersikap biasa saja ketika saya bingung mencari alat tulis, karena lupa membawa.				
62.	Saya tidak pernah diberi nasehat oleh guru untuk masa depan saya				
63.	Saya dan teman-teman disekolah saling mendukung dalam mencapai keberhasilan				
64.	Kesuksesan yang saya capai tidak terlepas dari motivasi teman-teman				
65.	Guru membiarkan saya ketika saya mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan.				
66.	Guru selalu membiarkan saya meminta bantuan dari orang lain dalam melakukan sesuatu (ketergantungan)				
67.	Teman tidak pernah memberi saran ketika saya bimbang menghadapi kesulitan				
68.	Di sekolah saya dan teman-teman bersikap individualis				
69.	Saya bersemangat untuk target prestasi yang saya ingin capai disekolah				
70.	Jika saya gagal atau mendapat nilai jelek dikelas, saya kan berusaha lebih maksimal lagi				
71.	Saya cenderung menurunkan target yang ingin saya capai, jika teringat kesulitan yang kan saya hadapi				
72.	Ketika saya mendapat nilai jelek dikelas, tidak akan saya pikirkan				
73.	Saya optimis dapat meraih kesuksesan dimasa yang akan datang				
74.	Saya tipe orang yang ingin mau mencoba hal baru yang berkaitan dengan masa depan saya				
75.	Saya belum memiliki gambaran mengenai masa depan				

	saya				
	Pernyataan	STS	TS	S	SS
76.	Mengingat kemampuan saya yang kurang, saya merasa masa depan saya belum jelas.				
77.	Pengetahuan yang saya miliki akan saya manfaatkan sebaik mungkin dalam mencapai prestasi disekolah				
78.	Saya lebih percaya dengan kemampuan diri saya sendiri dibandingkan dengan orang lain				
79.	Jika ada teman yang mendapatkan tugas yang sulit, saya merasa lega karena bukan saya yang mendapatkannya				
80.	Saya tidak menyukai belajar kelompok bersama teman				
81.	Jika ada teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya akan membantu semampu saya				
82.	Saya senang jika ada teman mengajak belajar kelompok bersama untuk menyelesaikan tugas				
83.	Saya takut jika saya mengalami kegagalan				
84.	Pengaruh besar teman-teman kepada saya hanya untuk bermain tidak untuk belajar				
85.	Saya dan teman-teman saling memberi semangat untuk mencapai prestasi di sekolah				
86.	Walaupun saya mengalami kesalahan atau kegagalan dalam mengerjakan soal atau tugas dari guru, saya yakin suatu saat akan berhasil				
87.	Saya pasrah jika saya tidak bisa mengerjakan tugas sekolah				
88.	Saya malu bertanya kepada guru jika saya mengalami kesulitan mengerjakan tugas				
89.	Tidak ada alasan bagi saya untuk minder selama saya sudah berusaha dengan keras				
90.	Teman-teman bisa memberi pengaruh positif dalam proses belajar saya				
91.	Saya mencoba untuk tetap berusaha walaupun saya gagal dalam mengerjakan tugas disekolah				
92.	Saya tidak ingin bertanya kepada teman karena gengsi				
93.	Saya lebih suka menghabiskan waktu senggang saya untuk kumpul dengan teman-teman dibandingkan menyelesaikan tugas akademik saya				

	Pernyataan	STS	TS	S	SS
94.	Saya merasa bosan dengan tugas yang selalu diberikan oleh guru				
95.	Jika saya mengalami kesulitan mengerjakan tugas saya bertanya kepada guru				
96.	Sesibuk apapun, saya dapat meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas akademik dari guru				
97.	Saya harus mengurangi rasa malas saya agar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu				
98.	Walaupun tugas yang saya kerjakan selalu salah, saya tetap semangat dalam mengerjakan tugas-tugas selanjutnya				

Terima Kasih atas Kerja Samanya



1. DESKRIPTIF STATISTIK

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
efikasi	458	49	103	69.60	6.160
dukungan	458	85	169	127.39	10.709
berpikir	458	67	117	90.77	7.903
Valid N (listwise)	458				

2. UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
efikasi	.072	458	.000	.981	458	.000
dukungan	.073	458	.000	.979	458	.000
berpikir	.069	458	.000	.985	458	.000

a. Lilliefors Significance Correction

3. UJI LINIERITAS

a. Dukungan Sosial dan Efikasi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
efikasi *	Between	(Combined)	6815.442	60	113.591	4.284	.000
dukungan	Groups	Linearity	4300.181	1	4300.181	162.173	.000
		Deviation from Linearity	2515.261	59	42.632	1.608	.005
	Within Groups		10526.831	397	26.516		
	Total		17342.273	457			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
efikasi * dukungan	.498	.248	.627	.393

b. Berpikir Positif dan Efikasi Diri

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
efikasi * berpikir	Between Groups	8468.883	43	196.951	9.189	.000
	Linearity	6965.878	1	6965.878	325.002	.000
	Deviation from Linearity	1503.005	42	35.786	1.670	.007
	Within Groups	8873.390	414	21.433		
	Total	17342.273	457			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
efikasi * berpikir	.634	.402	.699	.488

4. UJI HIPOTESIS

a. Anareg Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.663 ^a	.439	.437	4.624	.439	178.061	2	455	.000

a. Predictors: (Constant), berpikir positif, dukungan sosial

b. Analisis Regresi Berganda (Enter)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
efikasi	69.60	6.160	458
dukungan	127.39	10.709	458
berpikir	90.77	7.903	458

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	berpikir, dukungan ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: efikasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.663 ^a	.439	.437	4.624	.439	178.061	2	455	.000

a. Predictors: (Constant), berpikir, dukungan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	16.560	2.904		5.702	.000			
	dukungan	.131	.024	.227	5.506	.000	.498	.250	.193
	berpikir	.401	.032	.514	12.450	.000	.634	.504	.437

a. Dependent Variable: efikasi

c. Analisis Regresi Berganda (Stepwise)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
efikasi	69.60	6.160	458
dukungan	127.39	10.709	458
berpikir	90.77	7.903	458

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	berpikir		Stepwise (Criteria: Probability- of-F-to- enter <= .050, Probability- of-F-to- remove >= .100).
2	dukungan		Stepwise (Criteria: Probability- of-F-to- enter <= .050, Probability- of-F-to- remove >= .100).

a. Dependent Variable: efikasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change

1	.634 ^a	.402	.400	4.770	.402	306.122	1	456	.000
2	.663 ^b	.439	.437	4.624	.037	30.318	1	455	.000

a. Predictors: (Constant), berpikir

b. Predictors: (Constant), berpikir, dukungan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	24.754	2.573		9.622	.000			
	berpikir	.494	.028	.634	17.496	.000	.634	.634	.634
2	(Constant)	16.560	2.904		5.702	.000			
	berpikir	.401	.032	.514	12.450	.000	.634	.504	.437
	dukungan	.131	.024	.227	5.506	.000	.498	.250	.193

a. Dependent Variable: efikasi

Excluded Variables^b

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	dukungan	.227 ^a	5.506	.000	.250	.723

a. Predictors in the Model: (Constant), berpikir

b. Dependent Variable: efikasi

DATA DIRI PRIBADI



Nama : DEDY PUTRA TRI LAKSNA
Tempat/tgl. Lahir : Magelang, 19 Januari 1993
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Dsn.Mangunan Rt 002 Rw 001, Mertoyudan, Kab. Magelang, Jawa Tengah
Alamat email : dedylaksana@gmail.com
Contact : 085743905625

Riwayat Pendidikan :

SD : SD Kartika XII-1 Magelang : Tamat tahun 2005
SMP : SMP Negeri 11 Magelang : Tamat tahun 2008
SMA : SMA Negeri 4 Magelang : Tamat tahun 2011
Sarjana (S1) : PSIKOLOGI UIN SUKA Yogyakarta : Tamat tahun 2017

Pengalaman Kerja :

1. Event Organizer Mintz Dance Competition bersama Sheila on 7 di Yogyakarta tahun 2015
2. Assesor tes IQ dan Bakat di SMK N 3 Yogyakarta, Lembaga Psikologi Terapan DELTA tahun 2016
3. Training Outbond PASKIBRAKA Kota Magelang di Candi Borobudur tahun 2016
4. Training Outbond SMK KESDAM DIPONEGORO di Magelang tahun 2016

Pengalaman Organisasi :

1. Bidang advokasi masyarakat PURNA PASKIBRAKA INDONESIA Kota Magelang tahun 2016